

# The Relationship between Time Management and Academic Procrastination in Students Who Participate in Organizations

Osin Oktariani, Triave Nuzila Zahri\*, Zadrian Ardi, Lisa Putriani

\*Corresponding author, e-mail: [triavenuzila@fip.unp.ac.id](mailto:triavenuzila@fip.unp.ac.id)

## Abstract

This research is motivated by the fact that many students who are administrators of organizations are lazy to do their assignments so they procrastinate and are not able to manage their time well. This study aims to describe time management and academic procrastination in students who join organizations, and to find out more about the relationship between time management and academic procrastination in students who join organizations. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational type. The sample determination method uses the Total Sampling technique with 117 DPH UKM respondents. Data collection in this study uses a time management and academic procrastination scale. Data are processed using descriptive analysis techniques with percentage formulas and correlational analysis techniques with Pearson Product Moment. The results of the study show that: (1) academic procrastination of students who join organizations is in the moderate category (59.83%), (2) time management of students who join organizations is in the moderate category (50.43%), (3) there is a negative and significant relationship between time management and academic procrastination in students who join organizations. The implications of BK services are that they can provide information services on the theme of the importance of self-confidence in learning, individual counseling services, and group guidance services on the topic of assignments regarding self-confidence in learning.

**Keywords:** Time Management, Academic Procrastination, Organization.

Osin Oktariani  
Universitas Negeri Padang  
Padang, Sumatera Barat,  
Indonesia  
Email : [osinoktariani@gmail.com](mailto:osinoktariani@gmail.com)

Triave Nuzila Zahri  
Universitas Negeri Padang  
Padang, Sumatera Barat,  
Indonesia  
Email : [triavenuzila@fip.unp.ac.id](mailto:triavenuzila@fip.unp.ac.id)

Zadrian Ardi  
Universitas Negeri Padang  
Padang, Sumatera Barat,  
Indonesia  
Email : [zadrian@fip.unp.ac.id](mailto:zadrian@fip.unp.ac.id)

Lisa Putriani  
Universitas Negeri Padang  
Padang, Sumatera Barat,  
Indonesia  
Email : [lisaputriani@fip.unp.ac.id](mailto:lisaputriani@fip.unp.ac.id)

**Conflict of Interest Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript

## Introduction

Mahasiswa adalah individu yang sudah menamatkan pendidikan SLTA dan telah terdaftar dalam suatu perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Individu yang terdaftar untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun disebut dengan mahasiswa (Alfian, 2014). Mahasiswa memiliki kewajiban selama melakukan perkuliahan di kampus. Selain itu,

**How to Cite:** Oktariani, O. Zahri, T. N., Ardi, Z. Putriani, L. 2024. The Relationship between Time Management and Academic Procrastination in Students Who Participate in Organizations. AIPTEKIN, 8 (2): pp. 18-26, DOI: [10.24036/4.281156](https://doi.org/10.24036/4.281156)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

---

mahasiswa juga dituntut mampu menjalani perkuliahan dengan baik dan efektif serta mengikuti perkuliahan dengan semaksimal mungkin agar bisa memperoleh nilai yang baik (Zahri, Khairani, & Syahniar, 2013).

Salah satu kewajiban mahasiswa ialah membuat tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen (Zahri, Yusuf, & Neviyarni, 2017). Nilai yang baik tentu diperoleh melalui proses perkuliahan yang baik pula. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang lalai akan kewajibannya tersebut. Istilah ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi ialah perilaku yang disengaja. Menurut Lesmana (2022) kecenderungan individu untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan disebut dengan prokrastinasi. Sedangkan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah, tugas kursus, dan tugas kuliah. Penundaan ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang-ulang dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan (Lesmana, 2022).

Hasil penelitian Triana (2013) menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa mengalami prokrastinasi, bahkan perilaku tersebut telah dianggap sebagai kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, beranggapan bahwa lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, menyerahkan tugas melewati batas waktu (*deadline*), malas untuk membuat catatan kuliah, terlambat masuk kelas, dan cenderung lebih suka belajar pada malam terakhir menjelang ujian dan sebagian mahasiswa belum menyelesaikan studi tepat waktu.

Selain mengerjakan tugas perkuliahan, mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengasah *soft skill* dengan mengikuti kegiatan di luar proses perkuliahan. Salah satunya ialah mengikuti organisasi guna menambah relasi pertemanan, mengembangkan kepribadian, menambah wawasan yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan, serta belajar untuk dapat manajemen waktu dengan baik agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses perkuliahan. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan manajemen waktu sebagai kemampuan dasar, baik dalam kegiatan sehari-hari, dalam perkuliahan, bahkan dalam menjalani organisasi. Ketidakmampuan individu dalam memanfaatkan waktu dengan baik akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan (Mufidah, 2019).

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan ialah banyak mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa atau yang dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat universitas di Universitas Negeri Padang cenderung tidak mampu manajemen waktunya dengan baik sehingga tugas yang diberikan oleh dosen sering kali diabaikan. Mahasiswa juga melaksanakan berbagai kegiatan hingga pengaturan waktu antara kuliah dengan organisasi tidak efektif terutama bagi mahasiswa yang menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) karena beban kerja antara anggota dengan DPH berbeda. Akhirnya muncul rasa malas untuk mengerjakan tugas yang sudah menumpuk yang akan mengakibatkan indeks prestasi (IP) kurang atau tidak memuaskan, mengulang mata kuliah karena gagal atau tidak lulus, dan hal tersebut akan membuat individu lambat menamatkan studinya.

Penyebaran data yang dilakukan peneliti melalui *Google Form* kepada lima orang DPH UKM lainnya pada tanggal 17 Maret 2024, ditemukan hasil bahwa banyak DPH yang melakukan penundaan dalam pembuatan maupun penyelesaian tugas hingga satu jam batas pengumpulan tugas (*deadline*), banyak yang sudah merencanakan akan membuat tugas namun tidak terlaksana karena alasan tertentu, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas ialah sulit membagi waktu antara organisasi dengan perkuliahan. Hal ini jika terus terjadi akan menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2018) ditemukan hasil bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena beberapa faktor, seperti kemalasan (8%), inisiatif pribadi (17%), manajemen waktu (33%), faktor sosial (17%), gangguan perhatian (9%), dan kemampuan akademik (16%). Hal ini berarti bahwa manajemen waktu menjadi faktor utama individu melakukan prokrastinasi akademik. Manajemen

waktu merupakan suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya (Atkinson, 2009).

Manajemen waktu sangat penting bagi setiap mahasiswa karena tanpa adanya manajemen waktu maka kualitas mahasiswa dalam belajar tidak akan meningkat. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang rendah sebaiknya belajar untuk menyusun dan mengatur kegiatannya agar lebih terarah sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan ini mahasiswa akan mampu mengatur waktunya dengan baik dan dapat mengerjakan tugas akademik sesuai dengan waktu yang telah disediakan (Antoni, Yendi, & Taufik, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Priharnadi, Samsualam, & Mappangandro (2022) yang menemukan 51,4% manajemen waktu mahasiswa tidak efektif dan 48,6% mahasiswa melakukan kebiasaan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan potensi belajar mahasiswa sehingga hasil belajar dan tujuan kuliah tercapai dengan optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan yang dimulai dari diri sendiri dan mengatur ulang waktu dari hal terkecil hingga terbesar. Termasuk perubahan tingkah laku prokrastinasi akademik karena jika terus dibiarkan maka akan terus berlanjut dan berdampak pada kegagalan dalam belajar. Penelitian ini juga perlu dilakukan agar mahasiswa yang mengikuti organisasi khususnya DPH mampu memajemen waktunya dengan sebaik mungkin demi mengurangi perilaku prokrastinasi akademik sehingga waktu untuk kuliah dan organisasi menjadi lebih seimbang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi.

## Method

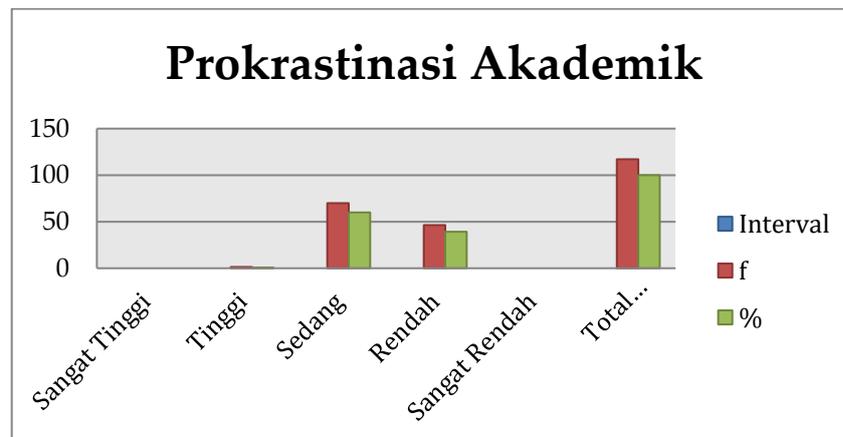
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024. Penentuan metode sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* berjumlah 117 orang responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus persentase dan teknik analisis korelasional dengan *Pearson Product Moment*.

## Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian tentang manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

### Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data melalui instrumen prokrastinasi akademik yang berjumlah 27 butir item dengan sampel penelitian sebanyak 117 orang responden, dapat dilihat hasil penelitian dan pengolahan data pada gambar berikut:



Gambar 1. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik

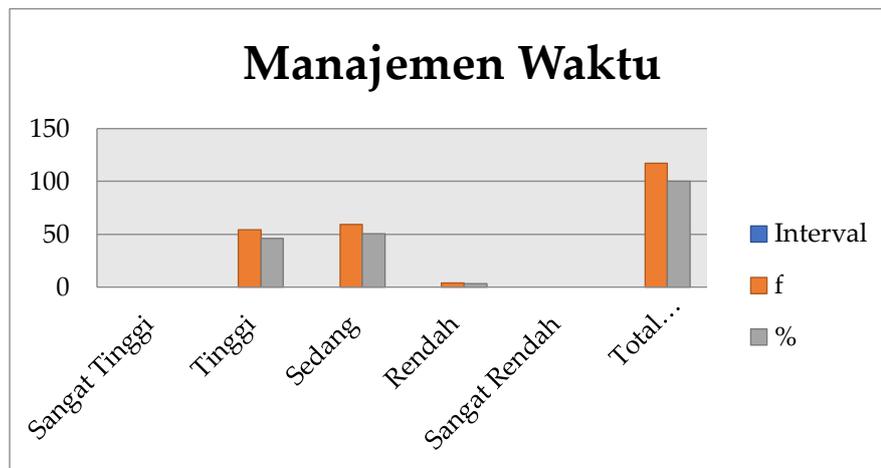
Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 umumnya berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 orang dengan persentase 59,83%, sebanyak 46 orang pada kategori rendah dengan persentase 39,32%, sebanyak 1 orang pada kategori tinggi dengan persentase 0,85%, dan tidak seorangpun mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 70 orang dengan persentase 59,83%.

Deskripsi data berdasarkan sub variabel pada aspek *perceived time* berada pada kategori sedang dengan skor ideal 40, skor minimal 13, skor maksimal 29, mean 21,29, persentase 53,23%, dan standar deviasi 3,63. Berdasarkan aspek *intention-action* berada pada kategori sedang dengan skor ideal 30, skor minimal 8, skor maksimal 24, mean 16,22, persentase 54,07%, dan standar deviasi 3,70. Berdasarkan aspek *emotional distress* berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 6, skor maksimal 19, mean 12,97, persentase 64,83%, dan standar deviasi 2,10. Berdasarkan aspek *perceived ability* berada pada kategori sedang dengan skor ideal 45, skor minimal 10, skor maksimal 33, mean 23,04, persentase 51,21%, dan standar deviasi 4,78. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh masing-masing aspek dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Artinya sebagian mahasiswa sudah mampu menghindari perilaku prokrastinasi akademik dan sebagian mahasiswa masih melakukan prokrastinasi akademik.

### Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data melalui instrumen manajemen waktu yang berjumlah 22 butir item dengan sampel penelitian sebanyak 117 orang responden, dapat dilihat hasil penelitian dan pengolahan data pada gambar berikut:



Gambar 2. Deskripsi Data Manajemen Waktu

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa manajemen waktu pada mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 umumnya berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 59 orang dengan persentase 50,43%, sebanyak 54 orang pada kategori tinggi dengan persentase 46,15%, sebanyak 4 orang pada kategori rendah dengan persentase 3,42%, dan tidak seorangpun mahasiswa berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat manajemen waktu mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 59 orang dengan persentase 50,43%. Artinya, belum seluruh mahasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

Deskripsi data berdasarkan sub variabel pada aspek menetapkan tujuan berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 10, skor maksimal 20, mean 15,02, persentase 75,09%, dan standar deviasi 2,28. Berdasarkan aspek menyusun prioritas berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 6, skor maksimal 19, mean 13,53, persentase 67,65%, dan standar deviasi 2,54. Berdasarkan aspek menyusun jadwal berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 6, skor maksimal 17, mean 12,26, persentase 61,28%, dan standar deviasi 2,03. Berdasarkan aspek bersifat asertif berada pada kategori sedang dengan skor ideal 10, skor minimal 3, skor maksimal 10, mean 6,57, persentase 65,73%, dan standar deviasi 1,43. Berdasarkan aspek bersikap tegas dan fokus berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 10, skor maksimal 18, mean 13,45, persentase 67,26%, dan standar deviasi 2,09. Berdasarkan aspek menghindari penundaan berada pada kategori tinggi dengan skor ideal 20, skor minimal 7, skor maksimal 18, mean 13,26, persentase 66,28%, dan standar deviasi 2,35. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh masing-masing aspek dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen waktu pada mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Artinya, umumnya mahasiswa sudah mampu memajemen waktunya dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan lebih dari setengah mahasiswa yang berada pada kategori sedang.

### Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Product Moment Correlation*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi**

		Manajemen Waktu	Prokrastinasi Akademik
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	-,683**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	117	117
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	117	117

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi sebesar  $-0,683$ . Artinya, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan dari kedua variabel yang ditandai dengan tanda minus (-). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab tinggi atau rendahnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa ialah manajemen waktu. Semakin tinggi manajemen waktu mahasiswa, maka cenderung semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu mahasiswa, maka cenderung semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Lesmana (2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik ialah ketidakmampuan individu dalam memanajemen waktu (*problem time management*). Selain manajemen waktu, prokrastinasi akademik juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lainnya, seperti kurang mampu menetapkan prioritas, karakteristik tugas, karakteristik individu, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik individu. Jika individu mampu memanajemen waktu dengan baik maka akan cenderung dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik. Sebaliknya, jika individu tidak mampu memanajemen waktu dengan baik maka cenderung tidak dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan waktu pengumpulan yang ditentukan, cenderung menunda-nunda pembuatan maupun penyelesaian tugas, dan lainnya.

### **Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma berlaku (Prayitno, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan konselor terkait manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

#### **Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang diberikan kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukannya ke depan sehingga informasi yang didapat klien berguna untuk mengentaskan permasalahannya dalam belajar (Prayitno & Amti, 2015; Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019).

Konselor dapat memberikan layanan informasi secara klasikal dengan tema pentingnya keyakinan diri dalam belajar dan pentingnya memiliki perilaku asertif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang kurang baik setelah diberikan layanan diharapkan dapat lebih memamanajemen waktunya dengan baik guna mengurangi perilaku prokrastinasi akademik terhadap tugas perkuliahan.

#### **Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan untuk membantu individu yang bermasalah secara *face to face* (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Layanan konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno & Amti, 2015).

Mahasiswa dapat memanfaatkan layanan konseling perorangan ini dengan cara secara sukarela datang ke Pusat Layanan BK UNP untuk melakukan konseling dengan konselor. Selain itu, dosen Pembimbing Akademik (PA) juga dapat memberikan surat rekomendasi kepada Pusat Layanan BK dan memanggil mahasiswa yang mempunyai permasalahan tentang manajemen waktu dan prokrastinasi akademik untuk melakukan konseling perorangan. Hal ini berguna agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan kemampuan manajemen waktunya sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat dihindari.

#### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling membahas suatu topik dan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok (Prayitno & Amti, 2015). Layanan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi individu dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih baik (Nurihsan, 2006).

Berdasarkan instrumen penelitian prokrastinasi akademik pada aspek *perceived ability*, masih terdapat mahasiswa yang belum yakin dengan kemampuan diri dalam belajar. Oleh sebab itu, konselor sebagai pemimpin kelompok dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai keyakinan diri dalam belajar. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok mendapatkan wawasan tentang topik yang dibahas serta dapat menghindari perilaku prokrastinasi akademik

## **Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik, dapat disimpulkan bahwa: (1) prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 54,46%. Artinya lebih dari setengah mahasiswa sudah berusaha menghindari penundaan dalam pembuatan maupun penyelesaian tugas perkuliahan, namun masih terdapat mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. (2) manajemen waktu pada mahasiswa yang menjadi DPH UKM tingkat universitas di Universitas Negeri Padang tahun 2024 secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 67,68%. Artinya masih belum seluruh mahasiswa mampu memamanajemen waktunya dengan baik. (3) mahasiswa yang mampu mamamanajemen waktu dengan baik akan cenderung dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mampu mamamanajemen waktunya dengan baik maka cenderung tidak dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan, cenderung menunda-nunda pembuatan maupun penyelesaian tugas, dan lainnya.

---

## References

- Alfian, M. (2014). Regulasi Emosi pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 263–275.
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan *Locus of Control* dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 39–47.
- Atkinson, P. E. (2009). *Manajemen Waktu yang Efektif. Terjemahan Agus Maulana*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mufidah, F. A. (2019). Manajemen Waktu pada Mahasiswa Aktifis Organisasi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45–52.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno., & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional Konseling Adalah Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Priharnadi, Samsualam, & Mappangandro, A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia. *Window of Nursing*, 3(2), 123–131.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 280–291.
- Zahri, T. N., Khairani, K., & Syahniar, S. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 2(3), 143–148.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23.